



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI
KERJA ANGGOTA KELUARGA PETANI JAMUR DI DESA MENTOR
KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh:

Muh. Salahuddin Attazy
NIM 030810101058

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2007**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Salahuddin Attazy

NIM : 030810101058

Fakultas : Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo adalah benar-benar hasil karya sendiri, dan belum pernah diajukan pada instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 September 2007

Yang Menyatakan,

Muh. Salahuddin Attazy

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi
Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor
Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Nama Mahasiswa : Muh. Salahuddin Attazy

NIM : 030810101058

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Disetujui : 2007

Pembimbing I

Dra. Aminah, MM

NIP : 130676291

Pembimbing II

Aisah Jumiati, SE M.Si

NIP : 132086408

Ketua Jurusan

Dr. M. Fathorrazi, M.Si

NIP : 131877451

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PARTISIPASI KERJA
ANGGOTA KELUARGA PETANI JAMUR DI DESA MENTOR KECAMATAN
SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH SALAHUDDIN ATTAZY

NIM : 0308101011058

Jurusan : ILMU EKONOMI

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

06 Oktober 2007

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

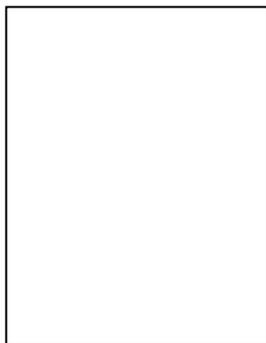
Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131 759 836

Drs. M Adenan, MM.
.NIP. 131 996 155

Anggota,



Aisah Jumiati, SE, MP

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Prof. Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta Lukman Hakim, SH dan ibunda tersayang Siti Salama yang terhormat dan tercinta, yang tidak hentinya memberikan do'a, kasih sayang, dorongan dan pengorbanan dengan tulus dan ikhlas serta yang memberikan semangat dan motivasi untuk lebih maju.

Keluarga besar Embah Jumari terima kasih atas nasehat dan do'anya

Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember tercinta dan selalu kujunjung.

MOTTO

”Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepadaKu-lah hendaknya kamu berharap”

(Qs. AlInsiroh ayat 5-8)

“Pahamilah Jalan Ceritanya Agar kau Tak Menyesal Setelah Semuanya Usai”
Berdoa Tanpa Usaha Itu Bohong, Usaha Tanpa Do’a Sangat Sombong

(Lutphie AS)

”Jujur, rajin belajar dan rajin beribadah merupakan jalan menuju kesuksesan dunia dan akhirat “

(Oe_dhin)

*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga
Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo*

Muh. Salahuddin attazy

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengambilan sampel sebanyak 30 responden, dengan menggunakan analisis diskriptif dan analisis linier berganda

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan dan searah antara variabel pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja yang ditunjukkan oleh R^2 sebesar 0,854 atau 85,4% dan sisanya yaitu 0,146 atau 14,6% dipengaruhi oleh faktor yang lain di luar variabel penelitian. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur adalah jumlah tanggungan keluarga.

Kata kunci: Pendapatan Kepala Keluarga, Pendidikan Kepala Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur

*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga
Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo*

Muh. Salahuddin attazy

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember

ABSTRACT

This Research aim to know variable influence earnings of family head, education of family head and family responsibility amount to participation storey, level work mushroom farmer family member in Countryside Mentor District of Sumberasih Sub-Province Probolinggo, and also most dominant factor.

Method which is used in this research doubled linear regrecn analysis with intake of sempel counted 30 respondent, with descriptive analysis doubled linear analysis.

Result of research show there are signifikan influence and unidirectional among variable earnings family head, family head education and family responsibility amount to participation storey level work mushroom farmer family member Countryside Mentor District Sumberasih Sub-Province Probolinggo

Conclusion from this research is shown by together earnings family head, education of family head and having an effect on family responsibility amount to participation storey level which is shown by R^2 equal to 0,854 or 85,4% and the rest that is 0,146 or 14,6% influencing by other factor out research variable. most dominant factor which influence to participation storey level work mushroom farmer family is responsibility amount.

Keyword: Earnings Family Head, Education Family Head, Amount of Responsibility Family and Storey, Level Participation Work Member Farmer Mushroom Family

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisi Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dra. Aminah, MM dan Aisah Jumiati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Prof. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administratif atas bantuannya sehingga proses belajar, aktifitas kampus dan penyusunan skripsi dapat berjalan;
3. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Lukman Hakim, SH dan Ibunda Siti Salama terima kasih atas kasih sayang dan do’a dalam setiap langkahku, serta adik-adikku Nur Muliawati, Nur Fitria dan Muh Ilyas;
4. Embah Jumari terima kasih atas nasehat dan do’anya, Pakdhe, Budhe di Probolinggo terimakasih atas motivasi dan pengarahannya, Mas Arit, Apin, Ayip, Kiki, Noval dan Keluarga Mas Asin;
5. Bapak Bambang, Mas Yusuf dan seluruh petani jamur di Desa Mentor yang telah meluangkan waktunya untuk penelitian ini;
6. Kepala Desa Mentor, Pimpinan dan Staf PT Surya Jaya Abadi Perkasa terima kasih atas informasi dan waktu luangnya;
7. Sahabat-sahabatku (Alfin, Erik, Rijal, Kalbar, Nanag, Fany, Dika, Rofek, Jul, Rossi, Deni&Deny, Riko, Khoirul, Mahbub, Gitsur, Ugik) terimakasih atas segala bantuannya dan maaf sering ngrepotin kalian dan dan Anak-anak IMADU (Hanan,

Ekik, Eli, Antok, Hakim, Bisri, Reza) dan anak-anak IE '03 selamat berjuang dan semoga sukses,,!!!

8. Teman-teman kost Jl Bengawan Solo II/15 dan Jl Kalimantan 10/66 terima kasih atas kenagaan terindah bersama kalian;
9. Semua pihak yang telah banyak membantu proses penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
10. Almamaterku yang kubanggakan dan kujunjung.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Jember, 13 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis Data	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	24

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	31
4.3 Analisis Data	37
4.4 Pembahasan	44
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal
4.1	Produksi Tanaman Utama di yang ada Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006	27
4.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007	28
4.3	Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006	29
4.4	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006	30
4.5	Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006	31
4.6	Klasifikasi Istri Responden yang Bekerja di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo 2007.....	33
4.7	Klasifikasi Anak Responden yang Bekerja di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007	33
4.8	Klasifikasi Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007.....	34
4.9	Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007.....	35
4.10	Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007...	36
4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	38
4.12	Hasil Pengaruh Secar Bersama-sama(Uji F).....	41

4.13 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	41
4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	43
4.15 Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ dengan Sig.t (Probabilitas t) variabel bebas.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal
2.1	Budget Line dan Alokasi Waktu	10
2.2	Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Pendidikan	13
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian	16
4.1	Jumlah Penduduk di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2006.....	27
4.2	Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007	32
4.3	Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007 ..	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lap.	Judul	Hal
1.	Daftar Pertanyaan (Questioner).....	53
2.	Hasil Data Primer Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur (Y) Pendapatan Keluarga (X_3) Pendidikan Kepala Keluarga (X_2) dan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, Tahun 2007.....	57
3.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
4.	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	62

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung, apabila terpenuhi dua syarat pokok yaitu: (1) ada sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki semangat kerja yang cukup tinggi guna memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan, (2) ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang dan jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 1992:35).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia ditunjukkan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya melalui upaya-upaya pembangunan manusia sebagai insan masyarakat maupun sumber daya pembangunan. Pembangunan manusia sebagai insan menekankan pada pentingnya harkat, martabat, hak dan kewajiban. Pembangunan manusia sebagai sumber daya pembangunan diartikan manusia sebagai pelaku pembangunan yang memiliki etos kerja yang berwawasan lingkungan (Tjiptoherijanto, 1996:54).

Pembangunan yang akan dihadapi yaitu pada kenyataannya penyebaran tenaga kerja serta kesempatan kerja belum merata keseluruhan wilayah Indonesia sebagian masih adanya ketimpangan penyebaran tenaga kerja dan kesempatan kerja, ditunjukkan dengan adanya golongan masyarakat yang ada pada golongan ekonomi kuat di satu sisi dan di sisi lainnya terdapat golongan masyarakat yang memiliki sedikit kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja, yang biasanya terdapat pada golongan masyarakat ekonomi lemah. Hal ini bukan hanya disebabkan pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, pekerjaan tersebut bukan hanya sebagai pelaksana pembangunan tetapi juga merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat (Suroto, 1992:52).

Untuk mengatasi penyebaran tenaga kerja dan kesempatan kerja yang belum merata, pemerintah harus menyediakan tenaga kerja yang berkualitas serta mempunyai keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan pasar tenaga kerja.

Usaha penyebaran tenaga kerja terutama pada masyarakat perkotaan relatif lebih tinggi, walupun masih banyak penduduk yang masih berpendidikan rendah. Perluasan kesempatan kerja serta pemanfaatan angkatan kerja dapat ditunjukkan oleh tingkat partisipasi kerja (Swasono dan Sulistyarningsih, 1987:10).

Perluasan kesempatan kerja ditentukan oleh besarnya tingkat partisipasi kerja. Partisipasi kerja dan angkatan kerja merupakan perbandingan jumlah penduduk angkatan kerja dengan penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tingkat partisipasi kerja antara lain pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, sedangkan keadaan ekonomi dari tingkat partisipasi kerja anggota keluarga antara lain ditunjukkan dalam variabel pendapatan (Simanjuntak, 1998:45).

Pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga dapat terjadi bersamaan dengan pendapatan kepala keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan oleh semakin membaiknya fasilitas-fasilitas pendidikan dan penghasilan keluarga. Sebaliknya semakin rendah pendidikan kepala keluarga menyebabkan semakin meningkatnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Semakin tinggi pendapatan kepala keluarga menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini disebabkan seseorang yang berpendapatan tinggi mempunyai kemampuan untuk mendorong anggota keluarganya untuk terus bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi, sebaliknya kepala keluarga yang berpendapatan rendah akan meningkatkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal menyebabkan banyaknya jumlah anggota keluarga dan banyaknya tanggungan yang harus ditanggung oleh kepala keluarga (Simanjuntak, 1998:46).

Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga (Mantra, 2000:303). Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan mengurangi waktu kerjanya dengan

waktu senggang, menyebabkan semakin menurunnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Kepala keluarga yang berpandangan rendah akan menambah waktu kerjanya dengan mengganti waktu senggang dengan bekerja (Simanjuntak, 1998:63).

Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jamur, karena di desa tersebut terdapat pabrik jamur yaitu PT. Surya Jaya Abadi Perkasa. Jumlah penduduknya pada tahun 2006 sebanyak 4.354 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1.253 KK. Dilihat dari tingkat pendidikan penduduk di Desa Mentor termasuk penduduk yang berpendidikan rendah, banyak diantaranya yang tamatan Sekolah Dasar (SD), karena mayoritas penduduknya adalah sebagai buruh tani dan petani.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dilihat bahwa pemerataan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah belum berhasil sepenuhnya, terbukti masih adanya kesenjangan sosial yang dapat dilihat di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, di mana sebagian masyarakatnya bekerja di sektor pertanian yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah, pekerjaan pada sektor pertanian di daerah pedesaan masih banyak melibatkan anggota keluarga guna membantu pendapatan keluarga.

Kecilnya pendapatan kepala keluarga menyebabkan banyak anak usia sekolah dan ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam menambah pendapatan dengan membantu kepala keluarga bekerja, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. seberapa besar pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo;
2. seberapa besar pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo;
3. seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo;
2. besarnya pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo;
3. besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Tanjung Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. bahan informasi dalam merumuskan kebijakan yang menyangkut masalah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga pada petani jamur;
2. bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian yang sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut;
3. sumbangan bagi dunia pendidikan serta menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi sumber daya manusia.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tingkat Partisipasi Kerja

Tingkat partisipasi kerja (TPK) atau *Labour Force Participation Rate* (LFRT) suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja, dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-14 tahun di desa, dan lain-lain (Simanjuntak, 1998:45).

$$TPK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh, dan tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (10 tahun ke atas) atau 10-64 tahun. Dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja (Irawan dan Suparmoko, 1999:67).

Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, yaitu (i) jumlah penduduk yang berusia lebih dari 10 tahun (penduduk usia kerja), dan (ii) jumlah penduduk yang berusia dan tidak ingin bekerja (bukan angkatan kerja). Dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dari jumlah penduduk bukan angkatan kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen (Sukirno, 2002:20).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya Tingkat Partisipasi Kerja (TPK) adalah (Simanjuntak, 1998:45):

1. jumlah penduduk yang masih bersekolah;
Semakin besar jumlah penduduk yang bersekolah, semakin kecil jumlah angkatan kerja dan semakin kecil TPK.
2. jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga;
Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga, semakin kecil TPK.
3. bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja bersekolah dan mengurus rumah tangga;
Pada dasarnya tergantung dari besarnya pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga yang bersangkutan. Semakin besar pendapatan cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga TPK relatif rendah.
4. pendapatan;
Semakin tinggi pendapatan dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja sehingga TPK semakin tinggi.
5. pendidikan dan latihan;
Semakin tinggi pendidikan dan latihan, semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja sehingga TPK semakin besar.
6. kegiatan ekonomi;
Program pembangunan menuntut keterlibatan banyak orang, harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan dinyatakan dalam peningkatan kesediaan anggota keluarga untuk bekerja. Semakin bertambah kegiatan ekonomi, semakin besar TPK.

Keputusan mengenai seseorang harus bekerja ataupun tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari bukanlah semata-mata ditetapkan oleh semua anggota keluarga. Keluarga disini diartikan sebagai satuan unit pengambilan keputusan yang menentukan: (1) berapa orang dan siapa antara anggota keluarga yang harus bekerja dan berapa jam seminggu tiap orang tersebut ikut bekerja; (2) berapa orang dan siapa

yang mengurus rumah tangga; (3) berapa orang dan siapa yang meneruskan sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga secara keseluruhan sehingga diketahui kesempatan kerja yang terbuka bagi tiap-tiap anggota keluarga dan keterbatasan yang dihadapi oleh masing-masing anggota keluarga secara keseluruhan (Simanjuntak, 1998:60).

Keluarga yang memiliki keterbatasan pendapatan menyebabkan makin banyak anggota keluarga yang turut bekerja yang menyebabkan semakin sedikit anggota keluarga yang dapat meneruskan sekolah. Keputusan keluarga yang mengharuskan seseorang istri atau anak untuk bekerja akan meningkatkan jumlah angkatan kerja dan tingkat partisipasi kerja. Sebaliknya keputusan keluarga yang tidak mengharuskan seorang istri dan anak untuk turut bekerja akan menurunkan tingkat partisipasi kerja (Tjiptoherijanto, 1996:132).

Tingkat partisipasi kerja di desa selalu lebih tinggi dari pada tingkat partisipasi kerja di kota, disebabkan perbedaan sistem pembangian kerja di kota dan di desa. Di kota masyarakat sering dihadapkan pada pilihan terhadap bekerja atau tidak bekerja dan pada umumnya hanya dikerjakan seseorang tertentu saja. Sebaliknya di desa kebanyakan pekerjaan dilakukan secara bersama-sama oleh anggota keluarga sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja di desa tinggi (Simanjuntak, 1998:48).

2.1.2 Kesempatan Kerja

Peran tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nasional, baik dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif. Peran tenaga kerja akan mempengaruhi pendapatan nasional secara kuantitatif artinya pendapatan nasional bergantung pada banyaknya kesempatan kerja yang diarahkan pada produksi yang sesuai dengan permintaan yang aktif dalam satuan rupiah (Keyens, 1991:231).

Sejak semula telah disadari bahwa penyediaan lapangan kerja merupakan cara untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan merupakan sarana untuk

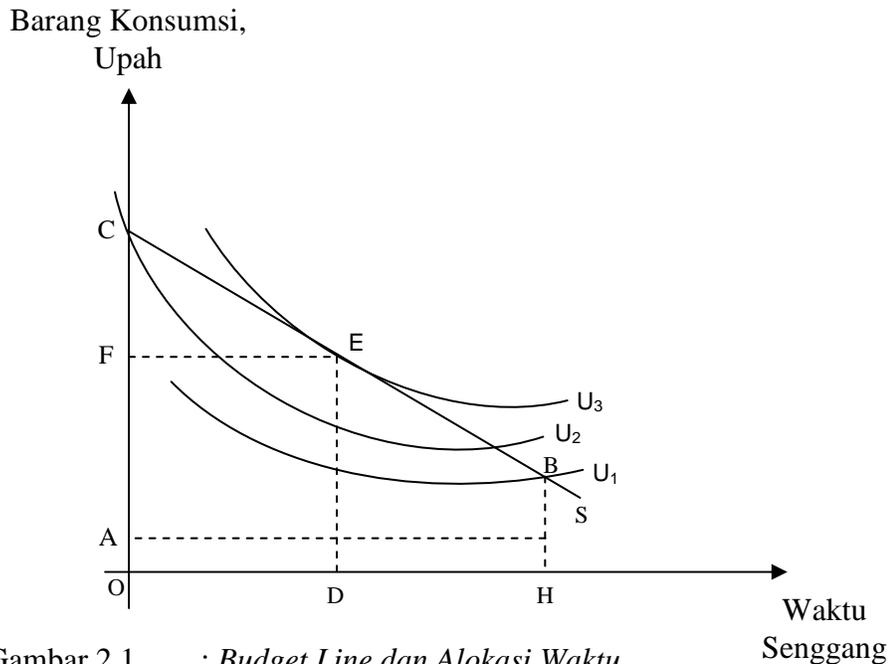
meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam dekade tahun 1945, hal ini telah disadari oleh ahli-ahli pembangunan. Penyediaan lapangan kerja yang semakin luas akan memperluas kesempatan kerja bagi tenaga kerja untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas) atau 15-64 tahun. Dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Tenaga kerja dalam pasar kerja ada yang dimanfaatkan secara penuh atau *fully employed* dan ada pemanfaatan tenaga kerja secara tidak penuh atau *under employed* (Mantra, 200:300).

Penduduk di negara-negara berkembang pada umumnya masih berada pada tahap awal transisi demografi dan mengalami pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang tinggi. Kelebihan tenaga kerja dan pengangguran merupakan sumber utama kemiskinan materi maupun non materi, sebab kenyataan yang terjadi bahwa laju pembangunan tenaga kerja terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pembangunan penduduk sehingga banyak sekali tenaga kerja yang tidak dapat diserap. Perluasan kesempatan tenaga kerja tergantung dari penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi kesempatan kerja disini jumlah angkatan kerja yang mempunyai kesempatan tertampung dalam pasar tenaga kerja.

2.1.3 Teori Alokasi Waktu dan *Budget Line*

Barang konsumsi yang dapat dinikmati oleh suatu keluarga sebanding dengan pendapatan keluarga yang bersangkutan dan jumlah waktu yang disediakan untuk bekerja. Waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut harus disediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya digunakan untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang. Jadi, pada dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang.

Misalnya waktu yang tersedia untuk keluarga digunakan bekerja dan waktu senggang adalah sebesar OH jam dalam gambar 2.1 (Simanjuntak, 1998: 62).



Gambar 2.1 : *Budget Line dan Alokasi Waktu*
Sumber : Simanjuntak (1998: 62).

Pendapatan keluarga $OA = HB$ di luar hasil pekerjaan (*non-earned income* misalnya sewa, devisa dan transfer). Bila seluruh waktu yang tersedia OH digunakan untuk waktu senggang maka pendapatan keluarga tersebut hanya $OA = HB$. Misalkan pada saat itu tingkat *utility* keluarga hanya mencapai U_1 . Bila seluruh waktu yang tersedia digunakan untuk bekerja (waktu senggang = 0) maka jumlah barang konsumsi adalah OC dengan *utility* misalkan U_2 .

Garis BC dinamakan *budget line* yaitu tempat kedudukan titik-titik yang mencerminkan kombinasi jumlah barang konsumsi dan waktu senggang sedemikian rupa sehingga jumlah waktu yang dipergunakan tetap.

Tingkat *utility* maksimum dapat dicapai apabila fungsi *utility* (U_3) menyinggung *budget line* (di titik E). Waktu senggang sebesar OD , sedangkan waktu untuk bekerja sebesar HD (waktu senggang diukur dari titik O ke H , waktu bekerja diukur dari H ke O). Dengan bekerja sebanyak HD jam, maka akan memperoleh upah

senilai barang konsumsi AF. Jumlah barang konsumsi keluarga adalah jumlah barang senilai hasil kerja ditambah barang senilai pendapatan di luar hasil kerja (Simanjuntak, 1998: 63).

$$OF = OA + AF$$

Nilai barang konsumsi yang dapat dibeli dari hasil kerja satu jam dinamakan tingkat pendapatan yang dicerminkan dengan kecenderungan (*slope*) dari *budget line*. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar *slope* dari *budget line* (Simanjuntak, 1998: 63).

2.1.4 Hubungan Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Tentang konsep yang berhubungan dengan pendapatan menyatakan bahwa permintaan uang untuk transaksi tergantung dari pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan maka makin besar pula keinginan uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. (Nopirin 1990:130).

Keluarga yang mempunyai pendapatan relatif besar cenderung memperkecil partisipasi anggota keluarganya untuk bekerja. Sebaliknya keluarga yang mempunyai pendapatan rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja yang menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi, yang disebabkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tanggungan keluarga yang semakin meningkat. Seperti yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1998:36) bahwa, keluarga yang memiliki pendapatan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarganya untuk bekerja sehingga tingkat partisipasi kerja relatif rendah, sebaliknya keluarga yang tingkat pendapatannya rendah cenderung memperbanyak tingkat partisipasi kerjanya relatif tinggi.

2.1.5 Hubungan Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

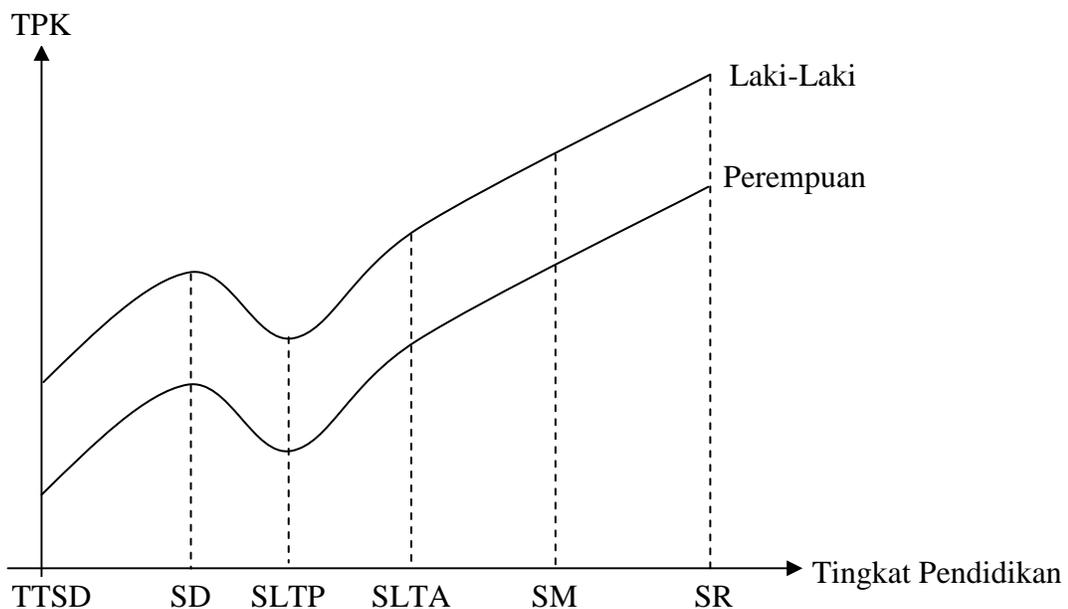
Pendidikan adalah suatu proses, yang tidak dapat dirasakan dalam waktu yang bersamaan, dibutuhkan waktu dan biaya untuk dapat memperoleh produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Pendidikan yang dimaksud ini adalah menyiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang diperlukan sebagai dasar untuk dapat memperoleh kesejahteraan kerja tertentu dan relatif muda (Suroto, 1999:345)

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar alternatif untuk memperoleh pekerjaan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka nilai waktunya menjadi lebih mahal cenderung menggantikan waktunya untuk bekerja (*substitution effect*). Pengaruh ini terutama lebih nyata di kalangan wanita. Wanita berpendidikan tinggi umumnya tidak tinggal di rumah mengurus rumah tangganya, akan tetapi masuk pasar kerja. Wanita yang berpendidikan rendah pada umumnya berpenghasilan kecil, sehingga semua anggota keluarga yang mampu bekerja perlu dikerahkan untuk menambah penghasilan keluarga (Simanjuntak 1998:53).

Pendidikan merupakan salah satu kunci dari adanya kemajuan tanpa adanya pendidikan sulit untuk mencapai tingkat pendidikan yang memadai. Kemajuan pendidikan membawa pengaruh bagi berbagai aspek kehidupan pendidikan, bukan hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja, sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja. Dalam Ananta (1993:55) bahwa pendidikan merupakan kunci dari kemajuan, melalui pendidikan proses pembangunan dapat dipercepat. Kenyataan telah menunjukkan kalau pendidikan telah dapat menghasilkan manusia yang mampu berfikir secara objektif, ilmiah dan terbuka dalam penerimaan hal-hal baru. Pendidikan merupakan salah satu pengeluaran penuh tenaga yang cukup penting bahkan untuk kelompok menengah ke atas, pendidikan sebagai kebutuhan pokok.

Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin

maju, sehingga dalam memasuki dunia kerja lebih banyak memiliki kesempatan untuk masuk dalam pasar kerja. Hal ini menyebabkan tingkat partisipasi kerjanya juga tinggi. Dalam kaitannya dengan tingkat partisipasi anggota keluarga, seseorang yang berpendidikan yang lebih tinggi mendorong anak-anaknya atau anggota keluarganya menuntut pendidikan yang lebih tinggi dari pada bekerja, sehingga menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga menurun seperti yang terlihat dalam gambar 2.2.



Gambar 2.2 : Hubungan Tingkat Partisipasi Kerja dan Tingkat Pendidikan

Sumber : Simanjuntak (1998:53).

Ket : TTSD (Tidak Tamat Sekolah Dasar)
 SD (Sekolah Dasar)
 SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)
 SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas)
 SM (Sarjana Muda)
 SR (Sarjana)

Proporsi penduduk yang tergolong angkatan kerja atau tingkat partisipasi kerja meningkat sesuai dengan tingkat pendidikan. Tingkat partisipasi kerja pada mulanya rendah pada saat tidak tamat SD kemudian meningkat sampai tamat SD, Kemudian antara SD sampai SLTP menurun dan pada tingkat SLTP sampai sarjana

atau perguruan tinggi, tingkat partisipasi kerja meningkat lagi. Hal ini berlaku baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Pendidikan dan pelatihan memiliki peranan dalam pembangunan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan kerja. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui pendidikan dan bentuk-bentuk pekerjaan semakin lama menuntut adanya standar yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan zaman (Tilaar, 1997:152).

2.1.6 Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga (istri, anak dan sanak saudara) yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan keluarga dalam satu rumah tapi belum bekerja. Besar kecil jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan dalam suatu rumah tangga. (Tjiptoherijanto, 1996:65).

Keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wiryosuharto, 1992:183).

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Menurut hasil penelitian Riokananta (2003), mengenai Pengaruh Faktor Sosila Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa hubungan pendapatan kepala keluarga adalah negatif sebesar -0,0000822 yang berarti semakin besar tingkat pendapatan kepala keluarga akan menyebabkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota

keluarga, hubungan pendidikan kepala keluarga adalah negatif sebesar $-0,0799$ yang berarti semakin tinggi pendidikan kepala keluarga akan menyebabkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, hubungan jumlah tanggungan keluarga adalah positif sebesar $0,247$ yang berarti semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan semakin bertambah tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

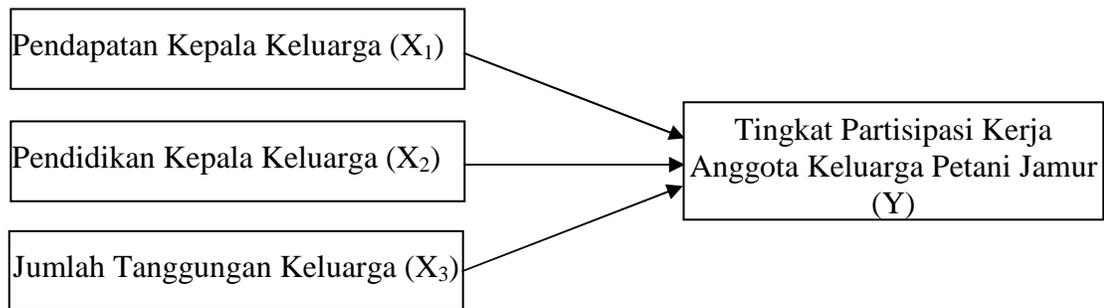
Penelitian yang sama tentang tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang dilakukan Wulandari (2005) yang berjudul Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani di Desa Bangorejo Kecamatan Gumuk Mas Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan, umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama (uji F) dan secara persial (uji t) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil uji F dan uji t, dimana nilai probabilitas F_{hitung} $0,000$ dan nilai probabilitas t_{hitung} $0,020$ lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$).

Denny (2007), dalam penelitiannya dengan judul Studi Determinasi Pada Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Juru Parkir di Kabupaten Jember menyimpulkan bahwa pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yang ditunjukkan dalam koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,547$ atau $54,7\%$ sedangkan sisanya $0,453$ atau $45,3\%$ disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang telah dilakukan oleh Riokananta (2003), Wulandari (2005) dan Denny (2007). Persamaan lain yaitu membahas tentang tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu objek penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan periode waktu.

2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini hasil eksplorasi dari teori dan pemikiran ilmiah yang dikembangkan dalam penelitian ini, dapat diabstraksikan dalam kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar 2.3:



Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber : Landasan Teori

Berdasarkan landasan teori dan hasil sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. pendapatan kepala keluarga berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo;
2. pendidikan kepala keluarga berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo;
3. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah explanatori yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih, bahkan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun, 1995:5).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis data dalam penelitian ini adalah petani jamur yang ada di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

3.1.3 Populasi

Populasi penelitian ini adalah petani jamur sebesar 120 orang, yang tersebar dalam empat dusun yaitu Dusun Durungan, Dusun Gerajan, Dusun Pelampekan dan Dusun Kali Cangka yang ada di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu (pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari sejumlah populasi). Penentuan besarnya sampel dilakukan sebesar 25% dari jumlah populasi 120 jiwa. Jadi sampel yang diambil sebanyak $25\% \times 120 \text{ jiwa} = 30 \text{ orang}$. Jumlah sampel tersebut sudah dianggap mewakili jumlah populasi yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998:107).

Sampel sebanyak 30 orang diambil secara acak dari petani jamur di Desa Mentor yang tersebar dalam empat dusun yaitu Dusun Darungan sebesar 14 orang, Dusun Gerajan sebesar enam orang, Dusun Pelampekan sebanyak lima orang dan Dusun Kali Cangka sebanyak lima orang. Sempel paling banyak berada di Dusun

Darungan dan Dusun Gerajan, sebab di Dusun tersebut banyak petani jamur yang bertani jamur karena letaknya yang berdekatan dengan parik jamur.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan cara :

- a. menyebarkan angket kuesioner yang memuat pertanyaan secara tertulis;
- b. wawancara langsung dengan responden;
- c. melakukan pencatatan semua data yang diperoleh dari instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik setempat, Dinas Pertanian Kabupaten Probolinggo, serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo digunakan analisis Regresi Linier Berganda (*linier multiple regression*), dengan persamaan sebagai berikut (Supranto, 1995:8):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (persen);
- X₁ = pendapatan kepala keluarga (rupiah/bulan);
- X₂ = pendidikan kepala keluarga (tahun selesai);
- X₃ = jumlah tanggungan keluarga (orang).
- b₀ = besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur pada saat X₁, X₂, dan X₃ tidak berubah (konstan);

- b_1 = besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;
- b_2 = besarnya pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;
- b_3 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;
- e = variabel pengganggu.

3.4.2 Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo digunakan uji statistik sebagai berikut :

a. Uji Statistik F (Uji pengaruh secara bersama-sama)

Untuk menguji adanya pengaruh pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo digunakan uji F_{hitung} sebagai berikut (Gujarati, 1997:120) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < 0$, artinya secara bersama – sama pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;

2. $H_1 : b_1 = b_2 = b_3 > 0$, artinya secara bersama – sama pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur.

Kriteria pengujian :

1. jika probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;
2. jika probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur.

b. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Untuk menguji adanya pengaruh pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo digunakan uji t_{hitung} (Gujarati, 1997:120):

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi

$S\beta_i$ = standar error

Perumusan hipotesis :

1. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara parsial pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;
2. $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya secara parsial pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur.

Kriteria pengujian :

1. jika probabilitas $t_{hitung} < \alpha/2$ (0,025) maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur;
2. jika probabilitas $t_{hitung} > \alpha/2$ (0,025) maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang nyata antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo digunakan koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel tergantung. Rumus koefisien determinasi berganda adalah sebagai berikut (Gujarati, 1997:193):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_2 \sum Y_1 X_{2,i} + \beta_3 \sum Y_1 X_{3,i} + \dots + \beta_l \sum Y_i X_{l,i}}{\sum y^2_i}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS = jumlah kuadran residual

$TSS = ESS + RSS$

Kriteria pengujian:

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka ada pengaruh antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur besar;
2. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, tidak ada pengaruh antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur tidak ada.

3.4.3 Uji Ekonometri

Agar tercapainya suatu pemerkiran kefisien regresi yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinal Least Square Estimators*) merupakan pemerkiran linier tak bias BLUE (*Best Linier Unbiased Estimators*) maka dalam analisis data harus dapat memenuhi asumsi-asumsi klasik yaitu adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk mengetahuinya dilakukan beberapa uji yaitu

a. Uji Multikolineritas

Untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling berkaitan atau berhubungan linier erat yang sempurna diantara beberapa atau semua item independen bila hal ini ditemukan, berarti terdapat multikolineritas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak

signifikan. Apabila digunakan uji t_{hitung} , maka uji VIF yaitu dengan cara membandingkan nilai *tolerance* serta VIFnya dirumuskan sebagai berikut (Gujarati, 1997:328):

$$VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$$

Kriteria pengujian:

1. jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur terjadi multikolinieritas;
2. jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 maka antara pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Penguji menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1997:177):

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan yang erat dengan bentuk regresi sebagai berikut: $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$
3. menentukan ada tidaknya heteroskedestisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis: $H_0: \partial_1 = 0$ dan $H_1: \partial_1 \neq 0$.

Kriteria keputusan;

1. apabila $t_{hitung} < Level\ of\ Signifikance\ (\alpha = 0,05)$ nilai positif atau $t_{hitung} > Level\ of\ Signifikance\ (\alpha = 0,05)$ nilai negatif, maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedestisitas ;
2. apabila $t_{hitung} > Level\ of\ Signifikance\ (\alpha = 0,05)$ nilai positif atau $t_{hitung} < Level\ of\ Signifikance\ (\alpha = 0,05)$ nilai negatif, maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedestisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka variabel operasional dan pengukurannya dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah persentase antara jumlah anggota keluarga dalam satu rumah tenaga yang bekerja dan mencari kerja di pasar kerja lebih dari 1 jam per hari (usia angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga usai kerja (tenaga kerja) dinyatakan dalam persen;
2. pendapatan kepala keluarga adalah pendapatan kepala keluarga diperoleh dari hasil kerja pokok maupun sampingan selama satu bulan, yang dinyatakan dalam rupiah per bulan;
3. pendidikan kepala keluarga adalah tingkat pendidikan kepala keluarga berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, yang dinyatakan dalam tahun sukses sebagai berikut;

Tingkat Pendidikan Responden	Tahun Sukses
Tidak Sekolah	0
Tamat Sekolah Dasar Kelas 1	1
Tamat Sekolah Dasar Kelas 2	2
Tamat Sekolah Dasar Kelas 3	3
Tamat Sekolah Dasar Kelas 4	4
Tamat Sekolah Dasar Kelas 5	5
Tamat Sekolah Dasar Kelas 6	6
Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kelas 1	7
Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kelas 2	8
Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kelas 3	9
Tamat Sekolah Menengah Umum Kelas 1	10
Tamat Sekolah Menengah Umum Kelas 2	11
Tamat Sekolah Menengah Umum Kelas 3	12
Tamat Sarjana	16

4. jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang terdiri atas suami, istri, anak dan sanak saudara yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan petani jamur, yang dinyatakan dalam jumlah orang (jiwa per keluarga).

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Lokasi Penelitian

Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dengan luas wilayah sebesar 205,200 Ha. Berada pada ketinggian 50 meter dari permukaan air laut, dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup tinggi dan beriklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu udara rata-rata 26⁰ C serta curah hujan yang terjadi rata-rata 600 mm.

Luas wilayah Desa Mentor adalah 205.200 Ha yang terbagi menjadi empat Dusun dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Dusun Darungan
Sebelah selatan : Dusun Gerajan
Sebelah barat : Dusun Pelampekan
Sebelah timur : Dusun Kali Cangka

Desa Mentor memiliki potensi pertanian yang cukup baik bila dibandingkan dengan desa lain. Lahan pertaniannya dapat dimanfaatkan oleh penduduk atau masyarakat yang tinggal di desa tersebut, karena penduduknya memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah, sehingga kesuburan tanah dan keadaan cuaca atau iklim merupakan faktor penting untuk menunjang kehidupan perekonomian, yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Produksi tanaman utama yang ada di Desa Mentor dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1: Produksi Tanaman Utama yang ada di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006

Jenis Tanaman	Luas Tanaman atau Area	Jumlah Produksi Per Ton	Rata-Rata Produksi Kw/Ha
Padi	387	1981,50	54,37
Jagung	464	2603,50	56,11
Bawang Merah	15	38,15	28,16
Tebu	43	240,00	108,00
Mangga	30	162,00	90,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Mentor, Tahun 2005

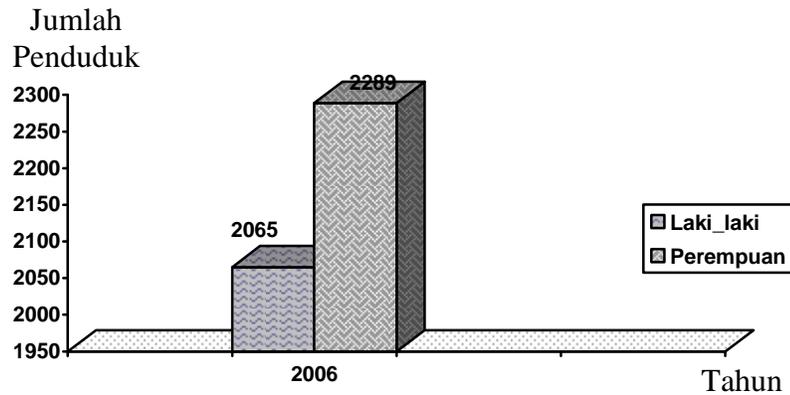
4.1.2 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo pada akhir tahun 2006 dapat dijelaskan pada tabel 4.2 dan gambar 4.1.

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006

Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	Jiwa	Persentase (%)	Jiwa	Persentase (%)	Jiwa	Persentase (%)
0-4	162	7,85	180	7,86	342	7,85
5-9	166	8,04	222	9,70	388	8,91
10-14	191	9,25	207	9,04	398	9,14
15-19	209	10,12	202	8,82	411	9,44
20-24	149	7,22	155	6,77	304	6,98
25-29	135	6,54	145	6,33	280	6,43
30-34	161	7,80	175	7,65	336	7,72
35-39	158	7,65	186	8,13	344	7,90
40-44	171	8,28	179	7,82	350	8,05
45-49	157	7,60	178	7,78	335	7,69
50-54	199	9,64	201	8,78	400	9,19
55-59	165	7,99	202	8,82	367	8,43
>60	42	2,03	57	2,49	99	2,27
Jumlah	2065	100,00	289	100,00	4354	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Mentor, Tahun 2006



Gambar 4.1: Jumlah Penduduk di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2006

Sumber : Kantor Kepala Desa Mentor, Tahun 2006

Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sampai pada bulan Desember 2006 sebesar 4354 orang yang terdiri atas 2065 orang laki-laki atau sebesar 47,43% dan 2289 orang penduduk perempuan atau sebesar 52,57%. Penduduk Desa Mentor yang termasuk dalam tenaga kerja 1737 orang atau sebesar 39,89%, sedangkan penduduk yang bukan termasuk dalam kelompok tenaga kerja sebanyak 328 orang atau sebesar 7,53%. Hal ini sesuai dengan definisi tenaga kerja Indonesia yaitu penduduk yang berumur 10 tahun ke atas di katagorikan sebagai tenaga kerja, sedangkan penduduk yang berusia dibawa 10 tahun tidak termasuk dalam tenaga kerja.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan dan Tidak Bekerja

Komposisi penduduk menurut jenis pekerjaan dan yang tidak bekerja di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, sebagian besar bekerja di bidang pertanian baik petani maupun buruh tani dan buruh pabrik dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3: Jumlah Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006

No	Jenis Pekerjaan	Jiwa	Persentase(%)
1	Nelayan	6	0,31
2	Jasa Angkutan	24	1,24
3	Jasa Lain	46	2,37
4	Pegawai		
	- ABRI	5	0,26
	- Pegawai Kelurahan	12	0,62
	- Pegawai Swasta	31	1,60
	- Pegawai Negeri Sipil	40	2,06
5	Pertukangan	50	2,58
6	Pedagang/Wiraswasta	84	4,32
7	Buruh Pabrik	115	5,92
8	Pertanian :		
	- Petani	507	26,12
	- Buruh Tani	1021	52,60
	Jumlah	1941	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Mentor, Tahun 2006

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja di Desa Mentor yang bekerja sebanyak 1941 jiwa. Dari jenis pekerjaan tersebut sebagian penduduk bekerja pada bidang pertanian di antaranya petani sebanyak 507 jiwa atau 26,12% dan buruh tani sebanyak 1021 jiwa atau 52,60% sehingga keseluruhan penduduk yang bekerja di sektor pertanian sebesar 1528 jiwa atau 78,72%. Hal ini dikarenakan pertanian merupakan jenis pekerjaan utama yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Desa Mentor baik itu sebagai petani maupun buruh tani. Selain itu pekerjaan yang banyak dilakukan sebagian masyarakat adalah sebagai buruh pabrik sebanyak 115 jiwa atau 5,92%, karena terdapat pabrik jamur yaitu PT. Surya Jaya Abadi Perkasa yang bergerak di bidang pengepakan dan pemasaran sayur dan buah. Bertani jamur kebanyakan sebagai pekerjaan sampingan karena setiap keluarga dapat membantu dan merawat jamur karena kebanyakan gudang atau lahannya berada di belakang rumah dan pekarangan.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2006

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa	Persentase(%)
1	Pendidikan Umum		
	- TK	48	1,10
	- SD/ sederajat	608	13,96
	- SLTP/ sederajat	614	14,10
	- SLTA/ sederajat	521	11,97
	- Akademik	8	0,18
	- Universitas	16	0,37
2	Pendidikan Khusus		
	- Pondok Pesantren	42	0,96
	- SLB	2	0,05
	- Ketrampilan	14	0,32
	- Madrasah	92	2,11
3	Belum Sekolah	304	6,98
4	Tidak Sekolah	2085	47,89
	Jumlah	4354	100,00

Sumber: Kantor Kepala Desa Mentor, Tahun 2006

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Pada tahun 2006 yang mempunyai pendidikan sebanyak 1965 jiwa atau 45,13%, dengan klasifikasi sebagai berikut jumlah penduduk yang berpendidikan umum sebanyak 1815 jiwa atau 41,69% dan yang berpendidikan khusus sebanyak 150 jiwa atau 3,45%.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

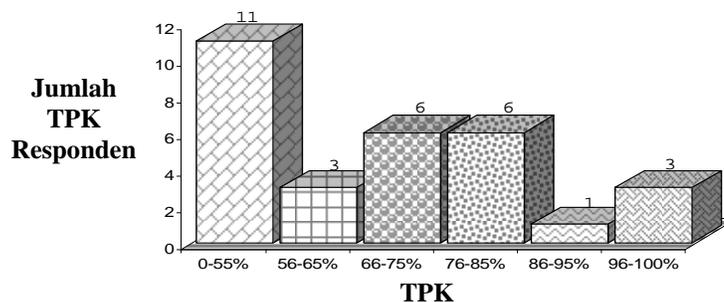
4.2.1 Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur

Tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur dalam hal ini diartikan sebagai jumlah anggota keluarga yang turut bekerja. Dalam menghitung angka TPK untuk satu keluarga petani jamur adalah jumlah anggota keluarga yang masuk golongan angkatan kerja dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang masuk golongan tenaga kerja. Dari 30 petani jamur sebagai responden yang telah diteliti menunjukkan bahwa angkatan kerja berkisar antara 0-5 orang (lampiran 2). Keadaan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor ditunjukkan pada tabel 4.5

Tabel 4.5: Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007

Tingkat Partisipasi Kerja (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
0-55	11	36,67
56-65	3	10,00
66-75	6	20,00
76-85	6	20,00
86-95	1	3,33
96-100	3	10,00
Jumlah	30	100,00

Sumber: lampiran 2



Gambar 4.2 : Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani Jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, Tahun 2007

Sumber : lampiran 2

Tabel 4.5 dan gambar 4.2 menunjukkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur 0-55% sebanyak 11 orang atau sekitar 36% dari keseluruhan responden yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, yang mengikutsertakan anggota keluarganya untuk bekerja sebanyak 11 orang atau sekitar 36%. Tingginya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur yang ikut bekerja membantu kepala keluarga, karena setiap keluarga baik suami, istri dan menantu yang ada dalam satu rumah dapat membantu mengurus gudang atau petak jamur yang kebanyakan ada di belakang rumah. Dengan keikutsertaan anggota keluarga untuk bekerja maka akan membantu perekonomian keluarga petani jamur.

Kenyataan yang dihadapi sehari-hari adalah bahwa keputusan mengenai apakah seseorang harus bekerja dan berapa lama dalam seminggu dia perlu bekerja bukanlah semata-mata ditetapkan oleh pribadi seseorang tersebut akan tetapi secara bersama oleh semua anggota keluarga. Dalam mengambil keputusan, seseorang biasanya mempertimbangkan keputusan atau kemungkinan keputusan yang akan diambil oleh anggota lain dalam keluarga.

Responden yang istrinya ikut bekerja atau membantu suaminya untuk merawat, mengurus dan memanen jamur sebanyak 18 orang atau 60%, kebanyakan istri petani jamur banyak yang terlibat langsung untuk merawat dan mengurus jamur, karena gudang atau petak jamur ada di belakang rumah yang tempat gudang atau petak jamurnya tidak jauh, sehingga setiap istri petani jamur dapat membantu suaminya menanam, menyirami dan memetik atau memanen jamur. Istri yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak enam orang 20,00%, karena di Desa Mentor sebagian masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik. Istri petani jamur yang bekerja sebagai pedagang sebanyak tiga orang atau 10% dan istri petani jamur yang bekerja sebagai guru dan jaga toko sebanyak satu orang atau 3,33%, sedangkan istri petani jamur yang bekerja sebagai penjaga toko sebanyak dua orang atau 6,67%.

Motivasi istri petani jamur untuk bekerja di luar rumah adalah bermacam-macam baik dilihat dari segi ekonomis, materiil dan untuk mengisi waktu luang saja. Untuk motivasi materiil yaitu untuk membantu pendapatan kepala keluarga sebagai

petani jamur. Alasan lainnya adalah istri petani jamur beranggapan lebih baik menggunakan waktu senggangnya untuk bekerja dari pada berdiam di rumah, karena tempat gudang atau petak jamurnya ada di belakang rumah sehingga setiap istri petani jamur dapat membantu suaminya menanam, menyiram dan memetik atau memanen jamur.

Tabel 4.6: Klasifikasi Istri Responden yang Bekerja di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007

No	Jenis Pekerjaan Istri Petani Jamur	Jumlah Istri Responden yang Bekerja (Orang)	Persentase(%)
1	Ibu rumah tangga dan Tani	18	60,00
2	Buruh Pabrik	6	20,00
3	Dagang	3	10,00
4	Guru	1	3,33
5	Jaga Toko	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber: lampiran 2

Anak petani jamur yang bekerja atau yang berkerja dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7: Klasifikasi Anak Responden yang Bekerja di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007

No	Jenis Pekerjaan Anak Petani Jamur	Jumlah Anak Responden yang Bekerja (Orang)	Persentase (%)
1	Buruh Pabrik	9	31,04
2	Tani	5	17,24
3	Wiraswasta	5	17,24
4	Pegawai Negeri Sipil	3	10,34
5	Pegawai Swasta	3	10,34
6	Guru	2	6,90
7	Dagang	2	6,90
	Jumlah	29	100,00

Sumber: lampiran 2

Tabel 4.7 menunjukkan anak petani jamur yang bekerja dalam tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebanyak 29 orang atau sekitar 96,67% dari keseluruhan jumlah responden. Pekerjaan yang banyak dimasuki anak petani jamur adalah buruh pabrik sebanyak sembilan orang atau 31,03% dari 29 anak petani jamur yang ikut bekerja. Sedang tani sebanyak lima orang atau 17,24% dari 29 anak petani jamur yang ikut bekerja, yang bekerja sebagai wiraswasta lima orang atau 17,24% dari 29 anak petani jamur yang ikut bekerja, pegawai negeri sipil dan swasta tiga orang atau 11,75% dari 29 anak petani jamur yang bekerja, yang bekerja sebagai guru dan pedagang sebanyak dua orang atau sekitar 5,88% dari 29 anak petani jamur yang ikut bekerja.

4.2.2 Pendapatan Kepala Keluarga Responden

Pendapatan kepala keluarga sangat berpengaruh pada besar kecilnya partisipasi kerja petani jamur, semakin besar pendapatan keluarga maka partisipasi kerja petani jamur akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya jika pendapatan keluarga rendah maka akan menyebabkan partisipasi kerja petani jamur akan semakin tinggi, karena didorong oleh adanya keinginan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, agar kebutuhan dapat terpenuhi. Jumlah responden menurut pendapatan keluarga di Desa Mentor dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8: Klasifikasi Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007

No	Pendapatan Kepala Keluarga Responden Per Bulan(Rp)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1	240.000-480.000	18	60,00
2	481.000-720.000	8	26,67
3	721.000-960.000	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: lampiran 2

Tabel 4.8 diketahui bahwa pendapatan keluarga petani jamur terbesar adalah 721.000-960.000 perbulan dengan jumlah responden 18 orang atau 60,00%, karena

responden yang memiliki pendapatan 721.000-960.000 dia memiliki gudang atau petak jamur lebih dari lima gudang jamur sehingga pendapatan panen jamurnya lebih besar, sedangkan pendapatan keluarga petani jamur yang terkecil adalah 240.000-480.000 perbulan dengan jumlah responden empat orang atau 13,33%, karena responden yang memiliki pendapatan 240.000-480.000 dia memiliki gudang atau petak jamur 1-2 gudang jamur sehingga pendapatannya lebih sedikit.

4.2.3 Pendidikan Kepala Keluarga Responden

Pendidikan kepala keluarga adalah jenjang pendidikan formal atau tahun sukses di mana petani jamur mampu menyelesaikan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan. Pendidikan petani jamur dari hasil penelitian (lampiran 2) menunjukkan banyak reponden yang hanya tamat sekolah dasar. Pada umumnya pendidikan kepala keluarga petani jamur sangat rendah, hal ini disebabkan pekerjaan pada bidang tersebut tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Jumlah responden menurut pendidikan kepala keluarga di Desa Mentor dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9: Klasifikasi Responden Menurut Pendidikan Kepala Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1	Tidak Tamat Sekolah Dasar (SD)	4	13,33
2	Tamat Sekolah Dasar (SD)	7	23,34
3	Tamat SLTP	4	13,33
4	Tamat SLTA	11	36,67
5	Tamat Sarjana	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: lampiran 2

Tabel 4.9 menunjukkan sebagian besar responden yang pernah sekolah sampai tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar empat orang atau 13,33% dari keseluruhan responden, tamat SLTP sebesar tujuh orang atau 23,33% dari keseluruhan responden, tamat SLTA sebesar 11 orang atau 36,67%, sedangkan yang telah tamat sarjana

sebanyak empat orang atau sebesar 13,33%. Sisanya adalah yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebesar empat orang atau sekitar 13,33%.

Pendidikan kepala keluarga petani jamur dianalisis dengan memberi nilai, sesuai dengan pendidikan yang ditamatkan berdasarkan tahun sukses oleh kepala keluarga petani jamur. Tingkat pendidikan merupakan variabel kualitatif, sehingga untuk menganalisisnya harus diubah menjadi variabel kuantitatif dengan memberi nilai tertentu.

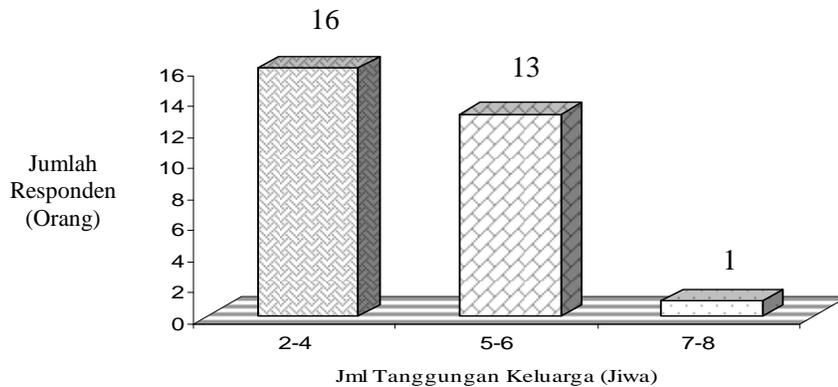
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang bertempat tinggal dalam satu rumah yang terdiri atas istri, anak dan sanak saudara yang tinggal bersama dan menjadi tanggungan petani jamur, yang dinyatakan dalam jumlah orang (jiwa per keluarga). Banyaknya beban tanggungan keluarga sangat mempengaruhi partisipasi kerja keluarga petani jamur, jika dalam suatu keluarga banyak terdapat anggota keluarga yang berusia produktif, maka jumlah tanggungan keluarga akan semakin besar sehingga akan mendorong seseorang untuk ikut bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Begitu pula sebaliknya semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang produktif, maka jumlah tanggungan keluarga akan semakin sedikit, sehingga akan menurunkan partisipasi kerja keluarga petani jamur. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki responden yaitu antara dua orang sampai delapan orang dapat dilihat pada tabel 4.10 dan gambar 4.3.

Tabel 4.10: Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Tahun 2007

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-4	18	60,00
2	5-6	11	36,67
3	7-8	1	3,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: lampiran 2



Gambar 4.3 : Klasifikasi Responden Menurut Jumlah tanggungan Keluarga di Desa Mentor, Tahun 2007

Sumber : lampiran 2

Tabel 4.10 dan gambar 4.3 menjelaskan bahwa petani jamur yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 2-4 jiwa dengan jumlah tanggungan keluarga sebesar 18 orang atau 53,33%, yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 5-6 jiwa dengan jumlah tanggungan keluarga sebesar 11 orang atau 43,33%, dan yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 7-8 jiwa dengan jumlah tanggungan keluarga sebesar satu orang atau 3,33%.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y) dapat dilihat pada tabel 4.11:

Tabel 4.11: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coeffisien		Standardized Coeffisien	t_{hitung}	Signifikan
		B	Std Error	Beta		
1	Konstan	72,196	12,999		5,554	0,000
	X ₁	-0,000025	,000	-,347	-2,267	0,032
	X ₂	-1,516	,715	-,363	-2,121	0,044
	X ₃	5,360	2,110	,310	2,540	0,017

Sumber: hasil analisis regresi linier berganda, lampiran 3

Tabel 4.11 dapat dimasukkan kedalam regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 72,196 - 0,000025X_1 - 1,516X_2 + 5,360X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai konstanta $b_0 = 72,196$, artinya pada saat pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak berubah konstan, tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 72,196 %;
2. pendapatan kepala keluarga (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,000025. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan kepala keluarga bertambah sebesar 10.000 rupiah maka akan diikuti penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 0,000025%. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y;
3. pendidikan kepala keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_0) sebesar -1,516. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar satu tahun maka akan diikuti penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 1,516%. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh berlawanan arah terhadap Y;

4. jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_0) sebesar 5,360. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga bertambah sebesar satu orang maka akan diikuti peningkatan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 5,360%. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_3 mempunyai pengaruh searah terhadap Y.

4.3.2 Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y) maka digunakan uji koefisien determinasi berganda (R^2) dengan kriteria sebagai berikut :

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y);
2. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, maka tidak ada pengaruh variabel pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y) tidak ada.

Hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0,729 maka ada pengaruh antara variabel pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y).

Nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,854 atau 85,4%. Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa nilai $R^2 = 0,854$ mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y). Sisanya sebesar 0,146 atau 14,6% disebabkan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama – Sama (Uji F)

Uji F_{hitung} dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y) secara bersama-sama dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain bahwa secara bersama – sama pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y);
2. apabila nilai probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan kata lain bahwa secara bersama – sama pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y).

Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 23,322 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y).

Tabel 4.12: Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama–sama Uji F_{hitung}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	Probabilitas F_{hitung}
1	Regression	5965,282	3	1988,427 85,261	23,322	0.000
	Residual	2216,796	26			
	Total	8182,078	29			

Sumber: lampiran 3

4.3.4 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil pengujian apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur(Y), dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13: Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variabel	t	t_{tabel}	Probabilitas t_{hitung}	df	Keterangan
Pendapatan kepala keluarga (X_1)	-2,267	2,056	0,032	26	Ho ditolak
Pendidikan kepala keluarga (X_2)	-2,121	2,056	0,044	26	Ho ditolak
Jumlah tanggungan keluarga (X_3)	2,540	2,056	0,017	26	Ho ditolak

Sumber: lampiran 3

1. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} < \alpha / 2$ (0,025) maka, H_0 ditolak dan H_i diterima dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, yang berarti ada pengaruh signifikansi antara pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y);
2. apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > \alpha / 2$ (0,025) maka, H_0 diterima dan H_i ditolak dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y).

Dari hasil analisa regresi linier berganda pada lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. pendapatan kepala keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,032 pada derajat kebebasan $df = 30-3-1 = 26$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga (X_1) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y);
2. pendidikan kepala keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,044 pada derajat kebebasan $df = 30-3-1 = 26$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepala keluarga (X_2) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y);
3. jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,017 pada derajat kebebasan $df = 30-3-1 = 26$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y).

4.3.5 Analisis Uji Ekonometrik

Untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka diperlukan asumsi – asumsi klasik yang ada dalam model analisis regresi agar pengujian tersebut bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Agar terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji Multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas pada tabel 4.14 dan tabel 4.15:

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model analisis regresi dapat diidentifikasi dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) masing-masing nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 : Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pendapatan Kepala Keluarga	0,445	2,247	VIF \leq 10 (tidak terjadi multikolinearitas)
2	Pendidikan Kepala Keluarga	0,356	2,881	
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	0,700	1,429	

Sumber : lampiran 3

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai *tolerance* \geq 0,1 dan nilai VIF \leq 10, maka antara pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melakukan regresi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y) terhadap pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) dengan memperoleh nilai *residual* dan melakukan regresi dari nilai *absolut residual* terhadap semua variabel X. Kriteria pengujianya adalah apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ maka di dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka di dalam model terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis uji heteroskedastisitas pada lampiran 4 dapat dijelaskan dalam tabel 4.15.

Tabel 4.15: Hasil Perbandingan Nilai $\alpha = 0,05$ dengan Sig.t (Probabilitas t) variabel bebas.

No	Variabel Bebas	Nilai α	Sig. T (Probabilitas t_{hitung})
1	Pendapatan Kepala Keluarga	0,05	0,214
2	Pendidikan Kepala Keluarga	0,05	0,943
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	0,05	0,113

Sumber : lampiran 4

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai probabilitas t_{hitung} yaitu pendapatan kepala keluarga (X_1) sebesar 0,214 pendidikan kepala keluarga (X_2) sebesar 0,943 dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 0,113 yang berarti masing-masing nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian heteroskedastisitas maka di dalam model ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.4. Pembahasan

Pekerjaan sebagai petani jamur merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian dalam menjalankan pekerjaannya, bekerja sebagai petani jamur banyak dilakukan sebagai besar masyarakat di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebagai pekerjaan sampingan dan pekerjaan pokoknya sebagai tani dan buruh tani. Walaupun demikian, pekerjaan ini dapat dilakukan oleh siapa saja karena letak gudang atau petak jamur kebanyakan ada di belakang rumah dan pekarangan, sehingga setiap istri petani jamur dapat membantu suaminya menanam, menyirami dan memetik atau memanen jamur.

Hasil analisis regresi secara bersama – sama (uji F) dan uji secara parsial (uji t) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y). Hal ini dijelaskan dari hasil uji secara bersama-sama (uji F) dan uji secara parsial (uji t) serta nilai koefisien regresi dari pendapatan kepala keluarga (X_1), pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga

petani jamur (Y) adalah signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riokananta (2003), Wulandari (2005) dan Denny (2007) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga.

Pendapatan kepala keluarga (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,000025 dan pengaruhnya negatif atau berlawanan arah, sehingga apabila pendapatan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 10.000 rupiah maka akan menyebabkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 0,000025%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan keluarga yang pendapatannya rendah cenderung memperbanyak tingkat partisipasi kerjanya relatif tinggi (Simanjuntak, 1998:36). Keputusan mengenai seseorang harus bekerja atau tidak disebabkan oleh faktor keterbatasan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi Riokananta (2003) bahwa pendapatan kepala keluarga berpengaruh secara negatif terhadap tingkat partisipasi kerja. Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan cenderung memperkecil jumlah anggota keluarganya untuk bekerja, begitu pula sebaliknya keluarga yang mempunyai pendapatan rendah akan cenderung memperbesar jumlah anggota keluarganya untuk bekerja agar dapat menambah jumlah pendapatan keluarga demi terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga menyebabkan partisipasi kerja anggota keluarga meningkat (Simanjuntak 1998:46).

Penelitian ini bertentangan dengan pendapat Keynes (1991:106) mengemukakan suatu hukum yaitu *psychological law of consumption* yang mengemukakan tingka laku masyarakat mengenai konsumsi bilamana dihubungkan dengan pendapatan, yang berisi setiap tambahan kenaikan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan rata-rata pendapatan responden dari pekerjaan sebagai petani jamur masih tergolong rendah untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Pekerjaan sebagai petani jamur adalah pekerjaan sampingan dan pekerjaan pokoknya adalah sebagai tani dan buruh pabrik.

Pada masyarakat pedesaan yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, kepala keluarga yang memiliki lahan tanah yang sempit akan memiliki tingkat partisipasi kerja anggota keluarga tinggi. Karena kepala keluarga tersebut hanya sedikit menggunakan sumber-sumber non tenaga, sehingga untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga harus lebih mengerahkan anggota keluarga untuk bekerja (Mubyarto, 1985:152).

Pendidikan kepala keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar -1,516 dan pengaruhnya negatif, sehingga apabila pendidikan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar satu tahun maka akan mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 1,516%. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi Riokananta (2003) bahwa pendidikan kepala keluarga berpengaruh secara negatif terhadap tingkat partisipasi kerja. Penelitian ini bertentangan dengan pendapat Simanjuntak (1998:46) yaitu semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat partisipasi kerja akan semakin besar, pengaruh ini lebih nyata di kalangan wanita dengan semakin tinggi pendidikan, cenderung untuk bekerja semakin besar, dengan kata lain tingkat partisipasi kerja akan besar. Pengaruh ini terjadi karena mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah yaitu setingkat Sekolah Dasar, serta pekerjaan sebagai petani jamur tidak memerlukan pendidikan yang tinggi dan tidak memerlukan keterampilan khusus. Tidak terdapat perbedaan berarti pendapatan yang diperoleh responden antara responden yang berpendidikan SD dengan responden yang berpendidikan SMU. Walaupun pendidikan petani jamur rendah namun tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan, oleh karena itu petani jamur memutuskan beberapa anggota keluarga mereka untuk ikut membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar 5,360 dan pengaruhnya positif atau searah, sehingga apabila jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar satu orang maka akan menyebabkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur sebesar 5,360%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiryosuharto keluarga, yang mempunyai jumlah tanggungan yang cukup besar dengan pendapatan yang relatif rendah sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan. Sama halnya dengan penelitian Wulandari (2005) yang menyatakan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani di Desa Bangorejo Kecamatan Gumuk Mas Kabupaten Jember. Dalam penelitiannya Denny (2007) jumlah tanggungan keluarga hubungannya negatif artinya semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka akan menurunkan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan dalam satu rumah tangga.

Nilai koefisien dari hasil regresi linier berganda yang memiliki nilai tertinggi adalah jumlah tanggungan keluarga (X_3) yaitu sebesar 5,360% artinya perubahan yang terjadi pada jumlah tanggungan keluarga baik yang berupa kenaikan maupun penurunan akan diikuti oleh perubahan yang sangat besar pada kenaikan maupun penurunan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur, sedangkan nilai dari koefisien regresi berganda yang memiliki nilai terendah adalah pendapatan kepala keluarga (X_1) yaitu sebesar -0,000025% artinya perubahan yang terjadi pada pendapatan kepala keluarga baik yang berupa kenaikan maupun penurunan akan diikuti oleh rendahnya perubahan pada kenaikan maupun penurunan tingkat partisipasi kerja anggota petani jamur. Hal ini sesuai dengan keadaan responden dalam penelitian ini di mana sebagian besar petani jamur mencari tambahan pendapatan atau pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. secara bersama-sama pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Dari hasil analisis regresi berganda diperoleh F_{hitung} sebesar 23,322 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,000 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikan kurang dari 5%;
2. secara parsial pendapatan kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur di Desa Mentor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Pendapatan kepala keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,032 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan kepala keluarga (X_1) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y), pendidikan kepala keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,044 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepala keluarga (X_2) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 0,017 nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga (X_3) terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga petani jamur (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. untuk meningkatkan pendapatan kepala keluarga masyarakat khususnya petani jamur, perlu ditingkatkan pengetahuan tentang tata cara penanaman jamur dan proses pembibitannya sehingga petani jamur dapat memperoleh hasil panen yang bagus,
2. adanya keterlibatan langsung dari pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo agar lebih banyak memberikan fasilitas-fasilitas sarana pendidikan formal masyarakat petani jamur, dan latihan-latihan, sehingga petani jamur mendapatkan keterampilan yang lebih agar dapat bersaing,
3. perlu diperhatikan kesejahteraan petani jamur termasuk kesehatan keluarganya terutama anak usia sekolah karena kewajiban utama anak adalah bersekolah dan menuntut ilmu. Disamping juga membantu dalam mempermudah memperoleh bibit jamur, sehingga petani jamur mampu mengembangkan usaha pertaniannya yang suda ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Matrik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STEI YKPM.
- Baharsyah, S. 1994. *Sistem Tatalaku Pengembangan Agrobisnis Proyek dan Pengembangan Sumber Daya Agrobisnis*. Jakarta: Badan Agrobisnis Departemen Pertanian.
- BPS, Indonesia. 2005. *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia*. (on line).<http://www.BadanPusatStatistikIndonesia/StatisticalYearbookofIndonesia-2005/2006kkbn.go.id/ditfor/download/data/cukilandata.258%20doc.doc> [28 Maret 2007].
- Deny, T. S. 2007. *Studi Determinasi pada Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Juru Parkir di Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember FE-UJ.
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar Edisi Terjemahan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- 1997. *Ekonometrika Dasar Edisi Terjemahan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Hasan, M. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irawan dan Suparmoko, M. 1999. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irianto, J. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Insan Cendika
- Kountur, A. T. 2003. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Pertama. Solo: Pondok Edukasi.
- Keynes, M. J. 1991 *Teori Umum Mengenai Kesempatan Kerja, Bunga dan Uang* Edisi Terjemaha. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Mantra, I. B. 2000. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Mubiyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Bekerja di Pedesaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Galiuh Indonesia.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Prawirosumarto. 1992. *Keseimbangan Penduduk Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Riokananta, D. R 2003. *Pengaruh Faktor Sosila Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani di Deasa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Simanjuntak, P. J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE. Universitas Indonesia.
- 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE. Universitas Indonesia.
- Singarimbun, M. 1995. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, S. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Geraha Ilmu
- Supratno, J. 1995. *Ekonometrika Edisi Pertama*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE. Universitas Gajah Mada.
- Swasono, Y dan Sulistyaningsih E. 1988. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE. Universitas Gajah Mada.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Tillar, H. A. R. 1997. *Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

- Umar, N. 2004. *Metode Penelitian Naturlistik-Deskriptif* . Bandung: Tarsito Perkasa.
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Wirakartakusuma, M. D. 1999. *Bayang-Bayang Ekonomi Klasik*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wirosuhardjo, K. 1999. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketengakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Unuversitas Indonesia
- Wulandari, S. 2005. *Faktor Sosioal Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Petani di Desa Bangorejo Kecamatan Gumuk Mas Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember